

Analisis Bibliometrik dan Systematic Literature Review: Identifikasi Gap Penelitian PSAK 106 dan Akuntansi Musyarakah di Indonesia

Rifdah Naurah Athirah Polem¹, Claudia Maharani², Dwi Muliana³,
Ulfiyah Azmii Yusril⁴

^{1,2,3,4}Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Email: rifdahpolem56@gmail.com, claudiamaharani0102@gmail.com,
dwimuliana08@gmail.com, ulfiyahazmiiyusril@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia memerlukan standardisasi praktik akuntansi musyarakah yang memadai melalui PSAK 106, namun implementasinya masih menghadapi tantangan dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan literatur akademik PSAK 106 dan akuntansi musyarakah untuk mengidentifikasi tren penelitian, gap literatur, dan arah riset masa depan. Metode Systematic Literature Review (SLR) dengan analisis bibliometrik digunakan terhadap 710 publikasi Google Scholar periode 2004-2025 yang menghasilkan 9.063 sitasi (h-index 44, g-index 72). Analisis menggunakan Publish or Perish untuk ekstraksi data dan VOSviewer untuk visualisasi network, overlay temporal, dan density. Hasil mengidentifikasi lima cluster utama: musyarakah pada perbankan syariah, eksplorasi konseptual, aspek teknis lembaga keuangan mikro, mekanisme risk-sharing, dan aplikasi bisnis. Temuan mengungkap empat permasalahan kritis: fragmentasi penelitian tanpa interkoneksi kuat, ketimpangan eksplorasi dengan dominasi perbankan syariah konvensional, ketiadaan penelitian spesifik tentang implementasi PSAK 106 dan standardisasi akuntansi, serta dominasi pendekatan deskriptif-eksploratif tanpa solusi prescriptive. Penelitian menyimpulkan kesenjangan signifikan antara output akademik dengan kebutuhan industri serta keterlambatan riset Indonesia dalam tema kontemporer seperti digital transformation dan fintech syariah. Implikasi teoretis memperkuat fondasi keilmuan akuntansi syariah, sedangkan implikasi praktis memberikan roadmap bagi regulator, praktisi, dan auditor dalam evaluasi dan penyempurnaan implementasi PSAK 106 yang lebih robust, compliant, dan responsif terhadap dinamika keuangan syariah kontemporer.

Kata kunci: PSAK 106, akuntansi musyarakah, *systematic literature review*.

Abstract

The development of the Islamic finance industry in Indonesia requires adequate standardisation of musyarakah accounting practices through

PSAK 106, but its implementation still faces challenges in the recognition, measurement, and reporting of transactions. This study aims to analyse the development of academic literature on PSAK 106 and musyarakah accounting to identify research trends, literature gaps, and future research directions. The Systematic Literature Review (SLR) method with bibliometric analysis was used on 710 Google Scholar publications from 2004 to 2025, which produced 9,063 citations (h-index 44, g-index 72). The analysis used Publish or Perish for data extraction and VOSviewer for network visualisation, temporal overlay, and density. The results identified five main clusters: musyarakah in Islamic banking, conceptual exploration, technical aspects of microfinance institutions, risk-sharing mechanisms, and business applications. The findings reveal four critical issues: fragmentation of research without strong interconnections, imbalance in exploration with the dominance of conventional Islamic banking, lack of specific research on the implementation of PSAK 106 and accounting standardisation, and the dominance of descriptive-exploratory approaches without prescriptive solutions. The study concludes that there is a significant gap between academic output and industry needs, as well as a delay in Indonesian research on contemporary themes such as digital transformation and Islamic fintech. The theoretical implications strengthen the scientific foundation of Islamic accounting, while the practical implications provide a roadmap for regulators, practitioners, and auditors in evaluating and refining the implementation of PSAK 106 to be more robust, compliant, and responsive to the dynamics of contemporary Islamic finance.

Keywords: PSAK 106, musyarakah accounting, systematic literature review.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam dua dekade terakhir, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah dan diversifikasi produk pembiayaan berbasis syariah (Olivia et al., 2025). Akad musyarakah, sebagai salah satu instrumen pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit-loss sharing*), menjadi fondasi penting dalam operasional perbankan syariah yang membedakannya dari sistem konvensional. Namun, kompleksitas dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi musyarakah menimbulkan tantangan tersendiri bagi praktisi dan akademisi, terutama dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Nawaz, 2020). Kehadiran PSAK 106 yang mengatur akuntansi musyarakah menjadi respons terhadap kebutuhan standarisasi praktik akuntansi syariah di Indonesia, namun implementasinya masih menghadapi berbagai persoalan mulai dari interpretasi standar, pengungkapan yang memadai, hingga harmonisasi dengan standar akuntansi internasional seperti AAOIFI dan IFRS (Hameed & Yaya, 2021). Berdasarkan data bibliometrik dari Publish or Perish, penelitian terkait akuntansi musyarakah telah menghasilkan 710 publikasi dalam periode 2004-2025 dengan 9.063 sitasi, menunjukkan tingginya perhatian akademik terhadap topik ini dengan

h-index 44 dan g-index 72, yang mengindikasikan pengaruh substansial penelitian-penelitian tersebut dalam pengembangan literatur akuntansi syariah.

Tabel 1. Citation Matriks

Publication Years	2004-2025
Sitation Years	21 (2004-2025)
Papers	710
Citations	9063
Cites/years	431.57
Cites/paper	12.76
Cites/author	5994.89
Papers/autors	479.33
Autors/ papers	1.84
h-index	44
g-index	72
hl,norm	37
hl,annual	1.76
hA-index	16
Paper with ACC > =	1,2,5,10,20:419,265,99,39,8

Tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa penelitian tentang PSAK 106 dan akuntansi musyarakah telah mengalami evolusi fokus dari periode ke periode. Studi-studi awal cenderung mengeksplorasi aspek fundamental implementasi standar dan kesesuaiannya dengan prinsip syariah (Akhter & Ullah, 2020), sedangkan penelitian kontemporer lebih mengarah pada analisis dampak penerapan standar terhadap kualitas pelaporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah (Al-Hiyari et al., 2022). Dengan rata-rata 12.76 sitasi per paper dan 431.57 sitasi per tahun, terlihat bahwa diskursus akademik dalam bidang ini sangat dinamis dan terus berkembang. Penelitian terkini menunjukkan tren peningkatan fokus pada aspek pengungkapan dan tata kelola (*disclosure and governance*), dimana PSAK 106 dievaluasi tidak hanya dari perspektif teknis akuntansi tetapi juga dari dimensi etika, keadilan, dan maqasid syariah (Hanefah et al., 2023). Analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer mengidentifikasi cluster penelitian utama yang mencakup: (1) standarisasi dan harmonisasi akuntansi syariah, (2) praktik pengungkapan dan pelaporan, (3) tata kelola syariah dan kepatuhan, serta (4) komparasi standar nasional dan internasional, dengan kolaborasi penelitian yang semakin meluas baik secara geografis maupun institusional (Ramadhan & Ascarya, 2023). Meskipun penelitian tentang akuntansi musyarakah telah banyak dilakukan dengan 419 *papers* memiliki setidaknya 1 sitasi dan 265 *papers* dengan minimal 2 sitasi, masih terdapat gap penelitian yang signifikan terutama dalam konteks implementasi praktis PSAK 106 di lembaga keuangan syariah Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang komprehensif dengan memanfaatkan Publish or Perish untuk ekstraksi data bibliometrik dan VOSviewer untuk visualisasi jaringan penelitian, yang memungkinkan pemetaan lanskap penelitian secara holistik dan identifikasi tren emerging dalam periode 2020-2025 (Donthu et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya berfokus mengintegrasikan analisis kuantitatif bibliometrik dengan sintesis kualitatif mendalam untuk mengidentifikasi tidak hanya apa yang telah diteliti, tetapi juga bagaimana evolusi pemikiran

akademik terjadi dan arah penelitian masa depan yang potensial (Zupic & Čater, 2015). Dengan indeks hI, norm sebesar 37 dan hA-index 16, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan memberikan *roadmap* penelitian yang *evidence-based* dan *applicable* bagi pengembangan standar akuntansi syariah yang lebih kuat dan cepat merespons perubahan dinamika industri keuangan syariah kontemporer.

Penelitian SLR tenrkait PSAK 106 dan akuntansi musyarakah ini memiliki dampak penting baik secara teori maupun praktik bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan akuntansi syariah dengan menyediakan kerangka pemahaman menyeluruh tentang evolusi penelitian, mengidentifikasi tema-tema dominan, dan memetakan gap penelitian yang dapat menjadi agenda riset masa depan, sehingga memperkuat fondasi keilmuan akuntansi syariah sebagai disiplin yang relevan (Napier, 2023). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi regulator seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam evaluasi dan penyempurnaan standar akuntansi syariah, membantu praktisi dan auditor dalam memahami *best practices* implementasi PSAK 106, serta memberikan panduan bagi manajemen lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengungkapan (Kholid et al., 2023). Dengan jumlah 9.063 sitasi yang menunjukkan tingkat kontribusi akademik yang tinggi, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan visibilitas dan kredibilitas riset akuntansi syariah Indonesia di kancah internasional, sekaligus mendorong kolaborasi penelitian yang lebih luas antara akademisi, praktisi, dan regulator untuk mengakselerasi pengembangan ekosistem keuangan syariah yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ahmed & Khatun, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode kualitatif dengan studi literatur yang mengambil data dari aplikasi Publish or Perish dengan nama pencarian PSAK 106 atau akuntansi musyarakah. Setelah pencarian dengan akuntansi musyarakah maka didapat 710 *papers* yang melakukan penelitian ini. Setelah proses pencarian dengan Publish or Perish maka penelitian melanjutkan mengolah hasil pencarian tadi memakai VOSviewer. Dengan menggunakan VOSviewer peneliti dapat melihat kaitan antar judul yang telah diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari database akademik *Google Scholar* yang dipublikasikan dari rentang tahun 2004 sampai 2025 didapat 710 *papers* dengan *citations* 9063. Hasil pemetaan dan pengklasteran dari 710 *papers* yang terindeks *Google Scholar* pada tahun 2004 sampai dengan 2025 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Network Visualization

Berdasarkan hasil *network visualization* menggunakan VOSviewer (Van Eck & Waltman, 2010), teridentifikasi beberapa cluster penelitian utama yang menunjukkan fokus dan keterkaitan tema dalam kajian musyarakah. *Cluster* pertama (warna oranye) merepresentasikan tema *musyarakah pada perbankan syariah* yang terhubung erat dengan *sistem bagi* dan *bank muamalat kantor cabang*, mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi akad musyarakah di institusi perbankan syariah dengan penekanan pada mekanisme *profit-loss sharing*. *Cluster* kedua (warna biru) menampilkan tema *musyarakah merupakan salah* yang memiliki koneksi dengan *sistem bagi* hasil, menunjukkan eksplorasi konseptual tentang karakteristik dan klasifikasi musyarakah sebagai instrumen pembiayaan syariah. *Cluster* ketiga (warna merah) mencakup *analisis akad pembiayaan musyarakah* dan *baitul maal*, yang mengindikasikan kajian yang lebih spesifik pada aspek teknis perjanjian dan implementasi musyarakah pada lembaga keuangan mikro syariah. Sementara itu, *cluster* keempat (warna hijau) dengan tema *dan kerugian* serta dengan cara kesepakatan dimana menggambarkan fokus penelitian pada aspek risk-sharing dan mekanisme kontraktual dalam akad musyarakah. *Cluster* kelima (warna ungu) menampilkan *dalam bisnis* yang terpisah dari cluster utama, mengindikasikan adanya penelitian yang mengeksplorasi aplikasi musyarakah dalam konteks bisnis yang lebih luas di luar sektor perbankan.

Network visualization ini mengungkapkan beberapa permasalahan krusial dalam lanskap penelitian musyarakah yang tercermin dari fragmentasi *cluster* dan lemahnya *interconnection* antar tema (Waltman et al., 2010); (Kajikawa et al., 2007). Pertama, terlihat adanya *isolasi topik penelitian* dimana masing-masing *cluster* yang ada cenderung berdiri sendiri dengan koneksi yang minim (ditunjukkan oleh garis penghubung yang samar), mengindikasikan kurangnya penelitian integratif yang menghubungkan aspek konseptual, praktik perbankan, analisis teknis, dan aplikasi bisnis secara menyeluruh (Newman, 2006); (Fortunato, 2010). Kedua, dominasi penelitian pada konteks perbankan syariah

(*cluster* oranye dan biru yang lebih besar) menunjukkan *ketimpangan eksplorasi* dimana aspek-aspek lain seperti implementasi musyarakah pada lembaga keuangan mikro (*baitul maal*), sektor riil, dan bisnis non-finansial masih sangat terbatas, tercermin dari ukuran *cluster* yang lebih kecil dan posisinya yang perifer (Leydesdorff & Rafols, 2009); (Blondel et al., 2008). Ketiga, tidak ditemukannya *cluster* khusus yang membahas tentang PSAK 106 dan standar akuntansi dalam visualisasi menunjukkan gap signifikan dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji aspek regulasi, standardisasi, dan implementasi standar akuntansi musyarakah di Indonesia (Zupic & Čater, 2015); (Aria & Cuccurullo, 2017). Keempat, lemahnya koneksi antara tema *dan kerugian* dengan *cluster* lainnya mengindikasikan bahwa *aspek risk management dan loss sharing* dalam musyarakah belum terintegrasi dengan baik dalam kajian implementasi praktis, menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik yang berpotensi menimbulkan permasalahan dalam penerapannya di praktik nyata (Boyack & Klavans, 2010); (Perianes-Rodriguez et al., 2016).

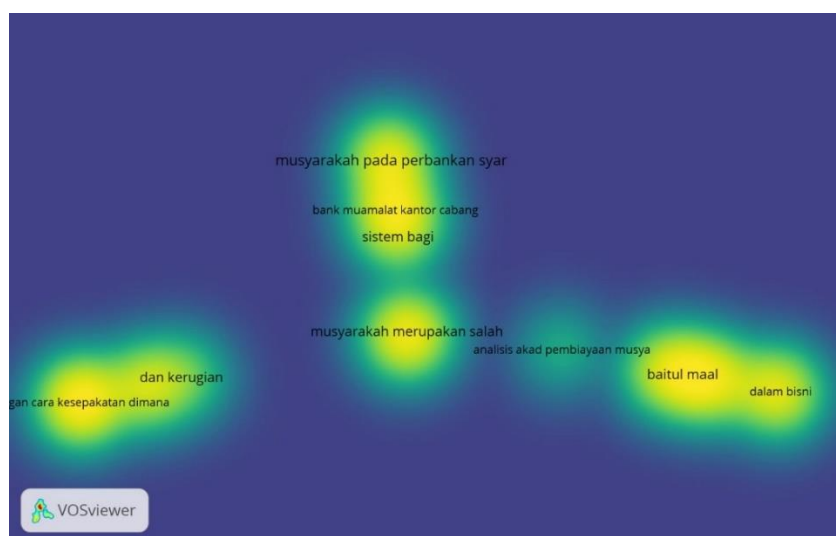


Gambar 2. Visualisasi overlay

Berdasarkan hasil *network visualization* menggunakan VOSviewer dengan *overlay temporal* (2016-2024), teridentifikasi lima *cluster* utama yang menunjukkan evolusi fokus penelitian musyarakah selama hampir satu dekade. *Cluster* pertama (cyan/tosca tua) yang mencakup *musyarakah pada perbankan syaria*, *bank muamalat kantor cabang*, dan *sistem bagi* merepresentasikan penelitian periode awal (2016-2018) yang didominasi kajian implementasi musyarakah pada institusi perbankan syariah konvensional dengan fokus pada mekanisme bagi hasil. *Cluster* kedua (biru-ungu) menampilkan tema *musyarakah merupakan salah* dan *analisis akad pembiayaan musya* yang muncul pada periode 2018-2020, menandai transisi penelitian dari deskripsi institusional menuju eksplorasi konseptual dan analisis teknis akad. *Cluster* ketiga (tosca muda) dengan tema *dan kerugian* serta *dengan cara kesepakatan dimana* muncul sekitar 2019-2021, mengindikasikan mulai munculnya perhatian pada aspek *risk-sharing* dan mekanisme kontraktual, meskipun masih terisolasi dari tema utama. *Cluster* keempat (cyan terang) menampilkan *baitul maal* pada periode 2021-2022,

menunjukkan perluasan *scope* penelitian ke lembaga keuangan mikro syariah. Yang paling signifikan adalah *cluster* kelima (kuning-hijau terang) dengan tema *dalam bisnis* yang muncul paling mutakhir (2023-2024), mengindikasikan *shifting* paradigma penelitian dari fokus perbankan tradisional menuju aplikasi musyarakah dalam konteks bisnis yang lebih luas, namun ukuran node yang kecil dan posisinya yang peripheral menunjukkan bahwa tema ini masih dalam tahap *emergent* dan belum terintegrasi dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

Network visualization dengan pendekatan *overlay temporal* ini mengungkapkan empat permasalahan mendasar dalam perkembangan penelitian musyarakah di Indonesia. Pertama, terlihat jelas adanya *fragmentasi temporal* yang tidak progresif, dimana setiap periode waktu menghasilkan *cluster* yang relatif terpisah dengan koneksinya yang sangat lemah antar node berbeda warna (periode berbeda), mengindikasikan bahwa penelitian-penelitian baru tidak membangun secara kumulatif di atas temuan periode sebelumnya melainkan membuka topik baru yang terpisah tanpa sintesis komprehensif. Kedua, belum munculnya tema-tema *advanced* yang seharusnya muncul di periode terkini (2022-2024) seperti *digital transformation*, *fintech syariah*, *sustainability reporting*, *integrated disclosure*, atau *big data analytics* dalam konteks musyarakah menunjukkan stagnasi *sophistication* penelitian yang tidak sejalan dengan perkembangan pesat industri keuangan syariah global. Ketiga, yang paling kritis adalah *vacuum total* penelitian tentang PSAK 106 dan standardisasi akuntansi sepanjang periode 2016-2024, ditandai dengan tidak munculnya node atau *cluster* apapun yang secara eksplisit membahas standar akuntansi, *compliance*, *quality of financial reporting*, *audit*, atau *governance* dalam konteks musyarakah, padahal PSAK 106 menjadi dasar regulasi akuntansi musyarakah di Indonesia sejak 2008 dan seharusnya menjadi fokus sentral penelitian. Keempat, *dominasi penelitian bersifat deskriptif-eksploratif* (ditandai dengan frasa "musyarakah pada...", "musyarakah merupakan...", "analisis akad...") tanpa adanya pergeseran menuju pendekatan *prescriptive*, *evaluative*, atau *transformative* mengindikasikan bahwa riset akademik belum mampu memberikan solusi yang tepat terhadap implementasi yang *actionable* bagi praktisi dan regulator, menciptakan jarak berbahaya antara konsep dengan kebutuhan nyata industri dalam mengimplementasikan PSAK 106 secara konsisten, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah di berbagai jenis institusi keuangan syariah.



Gambar 3. Density Visualisasi

VOS Viewer menggunakan warna dasar merah-hijau-biru (RGB) dari setiap visualisasi yang dihasilkan. Dari hasil density seperti yang ditampilkan pada Gambar 3 dapat diidentifikasi bahwa wilayah-wilayah yang padat ditampilkan dari banyak node yang berdekatan antara node satu dengan node lain (Pratiwi et al., 2023). Pola kepadatan ini menunjukkan bahwa sebaran penelitian musyarakah yang tidak merata, ditandai dengan area-area *hot spots* (warna kuning-hijau terang) dan *cold spots* (warna biru-ungu gelap) yang memperlihatkan perbedaan intensitas kajian. Terdapat tiga zona utama dengan kepadatan penelitian tertinggi (*hot spots*). Pertama, *cluster* sentral atas yang mencakup *musyarakah pada perbankan syar, bank muamalat kantor cabang, dan sistem bagi hasil* yang membentuk area kuning terang paling luas, mengindikasikan bahwa mayoritas penelitian masih terpusat pada aspek implementasi musyarakah di perbankan syariah konvensional dengan fokus mekanisme *profit-loss sharing*. Kedua, zona tengah dengan *musyarakah merupakan salah* yang juga menunjukkan densitas tinggi, menandakan banyaknya penelitian yang bersifat konseptual-deskriptif tentang karakteristik dan klasifikasi musyarakah. Ketiga, zona kanan bawah mencakup *baitul maal dan dalam bisnis* yang membentuk *hot spot* terpisah, menunjukkan *emerging interest* pada aplikasi musyarakah di lembaga keuangan mikro dan sektor bisnis. Sebaliknya, area dengan densitas rendah (*cold spots* berwarna biru gelap) mendominasi sebagian besar bidang visualisasi, terutama di zona kiri dengan tema *dan kerugian* serta *dengan cara kesepakatan dimana*, mengindikasikan bahwa aspek-aspek krusial seperti *risk management, loss sharing mechanism*, dan aspek kontraktual-legal masih sangat jarang diteliti, menciptakan kesenjangan pengetahuan yang signifikan dalam pemahaman komprehensif tentang implementasi musyarakah.

Density visualization ini mengungkapkan tiga permasalahan fundamental yang mengancam kualitas dan relevansi riset musyarakah di Indonesia. Pertama, terlihat jelas adanya *oversaturation research* pada tema-tema mainstream (ditandai area kuning sangat luas di zona perbankan syariah) yang mengindikasikan redundansi penelitian dimana ratusan studi terus-menerus mengulang eksplorasi topik yang sama tanpa menghasilkan temuan baru. Akibatnya, menciptakan kepadatan akademik yang tidak produktif dan menghabiskan sumber daya riset untuk hal yang sudah *established*. Kedua, adanya kekosongan *vacuum kritis* tampak sangat jelas dari area biru gelap yang luas, terutama pada aspek-aspek yang seharusnya menjadi perhatian utama seperti mekanisme *loss sharing, dispute resolution, risk mitigation*, dan yang paling krusial adalah *total absence* zona *hot spot* yang berkaitan dengan PSAK 106, standarisasi akuntansi, *disclosure quality, financial reporting*, atau *audit compliance*, yang menunjukkan bahwa kajian musyarakah di Indonesia masih minim transparansi dan relevansi terhadap praktik kontemporer. Ketiga, *fragmentasi geografis hot spots* yang terpisah-pisah (perbankan syariah di kiri-tengah, baitul maal di kanan, bisnis di pojok kanan) tanpa adanya zona transisi atau *bridging area* yang intens menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berjalan secara terpisah tanpa adanya integrasi lintas bidang, sehingga menciptakan pengetahuan yang terfragmentasi dan tidak menyeluruh. Keempat, tidak munculnya area dengan idensitas tinggi pada zona perifer mengindikasikan bahwa penelitian *cutting-edge* atau *innovative topics* (seperti digital musyarakah, *blockchain-based profit sharing, ESG integration*, atau *sustainable finance*) sama sekali belum mendapat perhatian memadai, menunjukkan bahwa riset akademik

Indonesia tertinggal jauh dari perkembangan global *Islamic finance* yang sudah bergerak ke arah digitalisasi dan keberlanjutan, sehingga output penelitian menjadi kurang relevan dengan kebutuhan industri keuangan syariah kontemporer menjadi kurang adaptif terhadap perkembangan global.

D. KESIMPULAN

Penelitian *Systematic Literature Review* ini menganalisis 710 publikasi tentang PSAK 106 dan akuntansi musyarakah yang terindeks *Google Scholar* dari tahun 2004-2025 dengan total 9.063 sitasi menggunakan analisis bibliometrik VOSviewer, yang mengidentifikasi lima *cluster* utama penelitian meliputi implementasi musyarakah pada perbankan syariah, eksplorasi konseptual, aspek teknis pada lembaga keuangan mikro, mekanisme *risk-sharing*, dan aplikasi bisnis. Visualisasi *network* dan *density* mengungkap empat permasalahan fundamental: pertama, fragmentasi penelitian yang serius dimana setiap *cluster* berdiri sendiri tanpa koneksi kuat dan penelitian baru tidak membangun secara kumulatif di atas temuan sebelumnya; kedua, ketimpangan eksplorasi dengan dominasi berlebihan pada penelitian perbankan syariah konvensional sementara aspek lembaga keuangan mikro dan bisnis non-finansial masih terbatas; ketiga dan paling kritis adalah ketiadaan total penelitian spesifik tentang PSAK 106 yang membahas standar akuntansi, *compliance*, kualitas pelaporan keuangan, audit, atau *governance* padahal PSAK 106 merupakan *backbone* regulasi akuntansi musyarakah di Indonesia sejak 2008; dan keempat, dominasi pendekatan deskriptif-eksploratif tanpa pergerakan ke penelitian *prescriptive* yang memberikan solusi konkret bagi praktisi dan regulator. Temuan ini mengindikasikan jarak berbahaya antara output riset akademik dengan kebutuhan nyata industri dan menunjukkan bahwa riset akademik Indonesia tertinggal dari perkembangan global *Islamic finance* yang sudah bergerak ke digitalisasi dan keberlanjutan, sehingga diperlukan reorientasi fundamental agenda riset masa depan dengan fokus pada penelitian implementasi dan evaluasi PSAK 106, integrasi *risk management*, kajian transformatif yang actionable, eksplorasi tema kontemporer seperti digital musyarakah dan fintech syariah, serta penelitian integratif yang menghubungkan berbagai aspek musyarakah secara holistik untuk mengakselerasi pengembangan penelitian dan praktik akuntansi musyarakah yang lebih *robust*, *compliant*, dan responsif terhadap dinamika industri keuangan syariah kontemporer.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., & Khatun, M. (2023). Islamic accounting standards and financial reporting quality: Evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 445–468.
- Akhter, W., & Ullah, K. (2020). Islamic accounting standards and their implementation in Islamic financial institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 657–673.
- Al-Hiyari, A., Haija, A. A. A., Abbadi, S. S., & Shammash, A. (2022). The role of Islamic accounting standards in enhancing the disclosure quality of Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 341–362.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix: An R-tool for Comprehensive Science Mapping Analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>

- Blondel, V. D., Guillaume, J.-L., Lambiotte, R., & Lefebvre, E. (2008). Fast Unfolding of Communities in Large Networks. *Journal of Statistical Mechanics: Theory and Experiment*, 2008(10), P10008. <https://doi.org/10.1088/1742-5468/2008/10/P10008>
- Boyack, K. W., & Klavans, R. (2010). Co-citation Analysis, Bibliographic Coupling, and Direct Citation: Which Citation Approach Represents the Research Front Most Accurately? *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(12), 2389–2404. <https://doi.org/10.1002/asi.21419>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fortunato, S. (2010). Community Detection in Graphs. *Physics Reports*, 486(3–5), 75–174. <https://doi.org/10.1016/j.physrep.2009.11.002>
- Hameed, S., & Yaya, R. (2021). Comparative analysis of AAOIFI, IFRS and PSAK standards for Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 56–74.
- Hanefah, M. M., Singh, J., & Noordin, K. (2023). Maqasid al-Shariah and accounting disclosure practices in Islamic banks: A conceptual framework. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(2), 234–253.
- Kajikawa, Y., Ohno, J., Takeda, Y., Matsushima, K., & Komiyama, H. (2007). Creating an Academic Landscape of Sustainability Science: An Analysis of the Citation Network. *Sustainability Science*, 2(2), 221–231. <https://doi.org/10.1007/s11625-007-0027-8>
- Kholid, M. N., Shafii, Z., & Sarea, A. (2023). Accounting standards and financial reporting quality in Islamic financial institutions: Indonesian perspective. *International Journal of Islamic Finance*, 15(2), 178–196.
- Leydesdorff, L., & Rafols, I. (2009). A Global Map of Science Based on the ISI Subject Categories. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60(2), 348–362. <https://doi.org/10.1002/asi.20967>
- Napier, C. J. (2023). The development of accounting thought and practice in Islamic contexts. *Accounting History*, 28(1), 112–134.
- Nawaz, T. (2020). Exploring the nexus between human capital, corporate governance and performance: Evidence from Islamic banks. *Journal of Business Ethics*, 157, 567–587.
- Newman, M. E. J. (2006). Modularity and Community Structure in Networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 103(23), 8577–8582. <https://doi.org/10.1073/pnas.0601602103>
- Olivia, H., Setiawan, A., Nur, I., & Indriawati, F. (2025). Buku Ajar Sistem Keuangan Islam. Penerbit Az-Zahra Media Society.
- Perianes-Rodriguez, A., Waltman, L., & Van Eck, N. J. (2016). Constructing Bibliometric Networks: A Comparison Between Full and Fractional Counting. *Journal of Informetrics*, 10(4), 1178–1195. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2016.10.006>
- Pratiwi, C. A., Yulinda, I., Siregar, V. A., & Olivia, H. (2023). Analisis Bibliometrik PSAK 106 Transaksi Musyarakah Menggunakan VOSViewer. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 41–50.
- Ramadhan, M. A., & Ascarya. (2023). Bibliometric analysis of Islamic accounting research: Mapping the knowledge structure. *Journal of Islamic Accounting Research*, 4(2), 145–168.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software Survey: VOSviewer, a Computer

- Program for Bibliometric Mapping. In *Scientometrics* (Vol. 84, Issue 2, pp. 523–538). <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Waltman, L., Van Eck, N. J., & Noyons, E. C. M. (2010). A Unified Approach to Mapping and Clustering of Bibliometric Networks. *Journal of Informetrics*, 4(4), 629–635. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2010.07.002>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.